

PENINGKATAN RESPON AFEKTIF (*AFFECTIVE RESPONSE*) SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 3 SURAKARTA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

Putri Agustina¹, Said Affandi², Najdah Pertiwi²

¹S-2 Pendidikan Biologi PPS UM Malang

²Pengajar Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 3 Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon afektif siswa kelas X-1 SMA Negeri Surakarta pada pembelajaran Biologi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan setiap siklus masing-masing 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan respon afektif siswa pada pembelajaran Biologi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, angket, dan wawancara. Rata-rata persentase capaian setiap indikator respon afektif siswa untuk siklus I 71,71% dan siklus II 74,724% (meningkat 2,514%), rata-rata persentase capaian indikator angket respon afektif untuk siklus III sebesar 76,691% (meningkat 1,96%). Sedangkan rata-rata nilai capaian setiap indikator yang didapat dari hasil observasi respon afektif siswa untuk siklus I sebesar 67,83% dan siklus II 72,058% (meningkat 5,228%), serta pada siklus III sebesar 79,595% (meningkat 7,537%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan respon afektif siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh berbagai kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu.

Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan respon afektif kurang mendapat perhatian, respon afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.

Respon afektif (*affective responses*) siswa terbagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelolaan atau pengaturan (*organizing*), dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai (*characterizing*).

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Biologi pada kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta menunjukkan bahwa 23,52% siswa bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, 14,71% siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan 17,65% siswa bertanya pada teman yang menyampaikan materi atau gagasan. Pada kegiatan diskusi baik kelompok maupun kelas mengenai permasalahan yang diajukan guru 14,71% siswa berani menyampaikan gagasan tanpa ditunjuk, 29,41% siswa menyampaikan gagasan setelah ditunjuk, 5,88% siswa berani menanggapi gagasan yang disampaikan teman tanpa ditunjuk, 14,71% siswa menanggapi gagasan teman setelah ditunjuk, dan 17,65% siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan gagasan yang disampaikan teman. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, masalah pada kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta yang paling penting dan mungkin untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya respon afektif siswa.

Sebagai tindak lanjut terhadap kesimpulan sementara hasil observasi awal di kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta, maka dilakukan observasi lanjut-an dengan menggunakan indikator respon



afektif. Hasil observasi lanjutan tersebut menunjukkan bahwa 38,24% sis-wa menerima saran dan pendapat dari siswa lain, 76,47% siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, 55,88% siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru, 76,47% siswa mematuhi semua aturan dalam proses pembelajaran, 41,17% siswa menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain, dan 47,05% siswa bertanggungjawab terhadap semua pendapat yang disampaikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 38,23% siswa membantu teman lain menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran, 58,8% siswa mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan, 35,39% siswa bekerjasama dalam penyelesaian permasalahan, 41,17% siswa melengkapi pendapat yang disampaikan teman, 41,17% dapat membedakan antara satu hal dengan hal yang lain, 64,7% berperan serta dalam kegiatan diskusi, 35,29% siswa mempertahankan pendapat dalam diskusi, 23,52% siswa mendukung pendapat dalam memecahkan permasalahan, dan 47,05% siswa mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil observasi lanjutan menguatkan kesimpulan sementara bahwa respon afektif siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta masih kurang.

Akar masalah yang menyebabkan masih kurangnya respon afektif siswa antara lain adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan respon afektif hanya sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).

Solusi yang tepat untuk perbaikan sistem pembelajaran Biologi di kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta adalah perlunya meningkatkan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama teman, serta mengikutsertakan semua siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi ini dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam membentuk kerjasama tim. Strategi ini menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) kemampuan yang dapat dimiliki siswa antara lain menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi sesuatu (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organization*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*). Kelima aspek kemampuan yang diperoleh melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) merupakan aspek-aspek kemampuan siswa dalam ranah afektif. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat meningkatkan respon afektif siswa.

Sikap merupakan reaksi (*respons*) seseorang dalam menghadapi suatu obyek. Respons siswa dalam menghadapi suatu objek dibedakan menjadi *cognitive responses*, *affective responses*, dan *behavioral responses*. *Cognitive responses* berkaitan dengan apa yang diketahui siswa tentang objek tersebut, *affective responses* berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang berkaitan dengan objek sikap, sedangkan *behavioral responses* berkaitan dengan tindakan yang muncul dari seseorang ketika menghadapi objek sikap (Widoyoko, 2009 :114-115). Sesuai dengan taksonomi Bloom menurut Nana Sudjana (19-91:22), kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan siswa pada ranah afektif pada dasarnya mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai yang dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Ranah afektif menurut Yulaelawati (2004:61) dibagi dalam 5 tingkatan hierarkis yang dinamakan taksonomi Krathwohl yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengaturan (*organizing*), dan mempribadikan nilai (*characterizing*).



Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki serta menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Rhofiki, 2009:20).

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Zaini (2007: 22) merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran. Prinsip strategi pembelajaran ini menurut Sutaryo (2008:2) antara lain adalah stimulus belajar berupa pertanyaan serta perhatian dan motivasi melalui kegiatan saling tukar pengetahuan.

Prinsip saling tukar pengetahuan (*knowledge sharing*) seperti diungkapkan oleh Bechina (2006:110) adalah sebagai berikut : *Knowledge sharing has been defined as providing one's knowledge to other as well as receiving knowledge from others. A more pragmatic description of knowledge sharing is "the process through which one unit is affected by the experience of another". Knowledge sharing process also defined as exchange of knowledge between at least two parties in a reciprocal process allowing reshaping and sense-making of knowledge in the new context.*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Zaini (2007:22) yaitu :

- 1) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Guru menekankan kepada siswa untuk saling membantu.
- 4) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian memeriksa jawaban mereka. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa dan menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai topik yang penting dalam kelas.

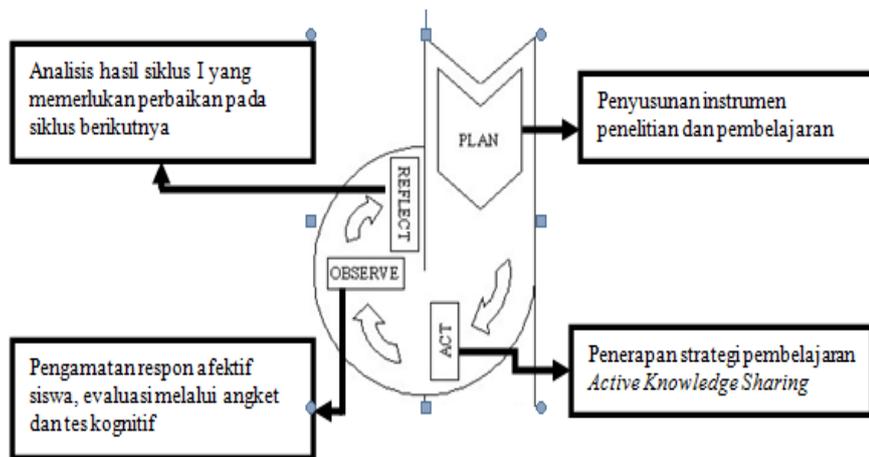
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 yang beralamat di Jl. Prof. WZ. Yohanes No 58 Kerkop Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tindakan berulang (siklus) yaitu sebanyak tiga siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai respon afektif siswa yang diperoleh secara utama dari data hasil observasi dan angket serta data hasil wawancara dan tes kognitif sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara.

Validitas (keabsahan) data dianalisis melalui triangulasi yaitu triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi sebagai data utama dengan angket dan wawancara sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1992: 16) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Siklus PTK yang dilaksanakan pada penelitian ini seperti pada Gambar 1.





Gambar 1. Skema Prosedur PTK Model Kemmis dan Taggart (Supardi, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap respon afektif siswa dalam pembelajaran Biologi pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2. Sedangkan hasil angket respon afektif siswa pada masing-masing siklus ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 1. Skor Capaian Setiap Aspek Lembar Observasi Respon Afektif Siswa pada Setiap Siklus

No	Aspek	Capaian Aspek (%)			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Penerimaan (<i>Receiving</i>)	61,76	75	77,94	80,88
2	Penanggapan (<i>Responding</i>)	46,32	70,58	75	79,41
3	Penilaian (<i>Valuing</i>)	45,58	63,97	69,85	79,41
4	Pengaturan (<i>Organizing</i>)	29,41	57,35	60,29	76,47
5	Bermuatan Nilai	42,64	66,17	70,58	80,88
JUMLAH TOTAL		225,73	333,08	353,67	397,05
RATA-RATA		56,43	66,61	70,73	79,41

Tabel 2. Skor Capaian Setiap Indikator Lembar Observasi Respon Afektif Siswa

No	Indikator	Capaian Indikator (%)			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menerima saran dan pendapat dari siswa yang lain	38,23	70,58	76,47	82,35
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik	76,47	79,41	79,41	82,35
3	Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun teman yang lain	55,88	70,58	73,52	76,47
4	Mematuhi semua aturan dalam proses pembelajaran	76,47	79,41	82,35	82,35
5	Menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain	41,17	67,64	70,58	76,47
6	Bertanggungjawab terhadap semua pendapat yang disampaikan	47,05	64,70	70,58	76,47
7	Membantu teman lain menjawab atau menyelesaikan permasalahan.	38,23	67,64	73,52	79,41

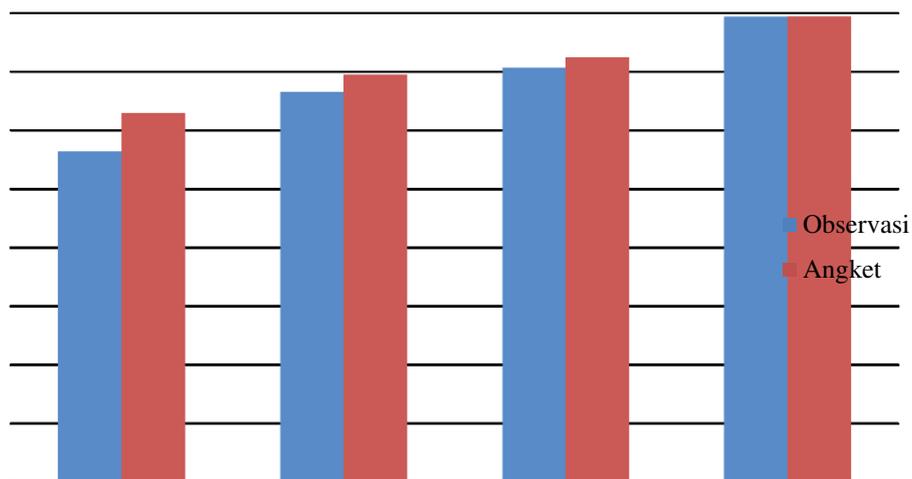
No	Indikator	Capaian Indikator (%)			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
8	Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan atau pendapat baik yang disampaikan guru atau teman lain.	58.82	82.35	85.29	85.29
9	Bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan permasalahan	35.29	64.70	70.58	76.47
10	Melengkapi pendapat atau jawaban yang disampaikan teman berkaitan dengan materi pembelajaran.	41.17	50	58.82	76.47
11	Membedakan antara satu hal dengan yang lain.	41.17	58.82	64.70	79.41
12	Berperan serta dalam kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas.	64.70	82.35	85.29	85.29
13	Mempertahankan pendapat dalam diskusi.	35.29	67.64	70.58	76.47
14	Memadukan pendapat dengan pendapat siswa lain dalam memecahkan permasalahan.	23.52	47.05	50	76.47
15	Mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran.	47.05	64.70	70.58	82.35
16	Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.	38.23	67.64	70.58	79.41
JUMLAH TOTAL		758,82	1085,2	1152,9	1273,5
RATA-RATA		47,42	67,83	72,05	79,59

Tabel 3. Skor Capaian Setiap Aspek Angket Respon Afektif Siswa pada Setiap Siklus

No	Aspek	Capaian Aspek (%)			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Penerimaan (<i>receiving</i>)	67,94	75,16	78,10	83,94
2	Penanggapan (<i>responding</i>)	57,35	60,69	63,08	70,14
3	Penilaian (<i>valuing</i>)	62,23	72,64	75,88	82,70
4	Pengaturan (<i>organizing</i>)	62,84	71,37	74,50	80,98
5	Bermuatan nilai (<i>characterization</i>)	64,70	67,64	70,58	79,41
Jumlah		315,07	347,53	362,15	397,19
Rata-rata		63,015	69,50	72,43	79,43

Berdasarkan hasil yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai res-pon afektif siswa pada siklus I, II, dan III baik dilihat dari pengamatan maupun angket mengalami peningkatan yang bervariasi seperti ditunjukkan pada Gambar 2.





Gambar 2. Hasil Angket dan Observasi Respon Afektif Siswa pada Siklus I, II, dan III

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan respon afektif siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta. Strategi pembelajaran ini seperti diungkapkan sebelumnya merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif mengarah kepada optimalisasi keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dan keterlibatan fisik apabila diperlukan. Keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses pe-rolahan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Dimiyati dan Mujiono, 1999).

Farrelly (2012) menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu kondisi dimana pengaturan lingkungan belajar dibuat sedemikian rupa sehingga guru dan siswa secara aktif terlibat di dalam proses pembelajaran baik melalui diskusi, penyelesaian masalah, berpikir kritis, debat atau aktivitas yang lain yang dapat melibatkan siswa secara ke-seluruhan melalui interaksi terstruktur. Membelajarkan siswa melalui pembela-jaran aktif dapat memberikan kesempa-tan berkembangnya keterampilan berpi-kir tingkat tinggi (*high order thinking*) pada level analisis, evaluasi, dan men-cipta.

Canepa, *et al* (2009) menyatakan bahwa pembelajaran aktif yang dilaksa-nakan dengan strategi *Active Knowledge Sharing* pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) *peer-to-peer collaboration*: mengutamakan kolaborasi kelompok, (2) *documentation and sharing of key guidance*: proses perolehan pengetahuan dan saling tukar pengetahuan disediakan pada waktu yang tepat, format yang tepat, dan deng-an orang yang tepat; (3) *external linkages and partnerships*: menyediakan situasi yang sistematis yang menuntut kontribusi masing-masing siswa ketika melakukan *knowledge sharing*; (4) *tools and technogies*; dan (5) *skills and behaviors*: mengembangkan dan memunculkan keterampilan dan kebiasaan siswa untuk saling belajar satu sama lain.

Beberapa keuntungan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* antara lain adalah untuk me-narik peserta didik dengan segera ke-pada materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik. Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun keingintahuan siswa dan merangsang siswa untuk berpikir. Strategi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan para peserta didik. Artinya bah-wa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sekaligus sebagai alat evaluasi atau untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dapat di-serap oleh peserta didik (Silberman, 2000).

Hasil penelitian Rhofiki (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dewi (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan strategi pembe-lajaran *Active Knowledge Sharing* dapat

meningkatkan keaktifan bertanya biologi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak dan menunjukkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Biologi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terbesar terdapat pada aspek kemauan siswa untuk bekerja sama. Adanya kerjasama yang baik dalam kelompok menyebabkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diajukan guru menjadi meningkat. Materi dan permasalahan dapat menjadi stimulus terbentuknya kerjasama yang baik dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Lee, V K C *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa: "As the project developed in the first phase, we had a good team relationship and we solved the problem fairly quickly". Respon afektif siswa menurut Daskalogianni dan Simpson (1999) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kerja dan berpikir siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan respon afektif (*affective response*) siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta dalam pembelajaran Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bechina, A.A. 2006. Knowledge Sharing Practices: Analysis of Global Scandinavian Consultant Company. *Electronic Journal of Knowledge Sharing Management*. Vol. 4 Issue 2. Pp. 109-116.
- Canepa, C. 2009. *Knowledge Sharing Strategy*. (Online), (pshift.care2share.wikispaces.net/Knowledge+Sharing+Strategy), Diakses pada 2 Maret 2013.
- Dasalogianni, K., A., Simpson. 1999. The Formation and Effects of Attitudes Towards Mathematics in Upper Sixth-Form Students. *Proceedings of the British Society for Research into Learning Mathematics* 19 (3).
- Dewi, E.R. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume 1 No 1*. (Online), (jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/44), Diakses pada 2 Maret 2013.
- Dimiyati & Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farely, R. 2012. *Promoting Active Learning*. (Online), (utah.instructure.com/courses), Diakses pada 2 Maret 2013.
- Miles & Hubberman. 1992. *Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rhofiki, B. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Ardisaeng I Bondowoso*. (Online), (<http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?>), Diakses pada 5 Mei 2012.
- Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Sutaryo. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAI Kabupaten Bondowoso.
- Widiyoko, E.P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zaini, H. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.



DISKUSI

Penanya 1: Gusti Nurdin

Pertanyaan :

Ranah apa yang paling meningkat berdasarkan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*?

Jawaban:

Yang menjadi fokus di sini adalah afektif, karena:

- Permasalahan di kelas itu yang paling mendesak untuk diselesaikan adalah afektif. Namun kemampuan kognitif tetap diukur sebagai efek pengiring dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- Karakteristik strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada *performance* dan *attitude*-nya

